BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu masyarakat dalam ekonomi merupakan suatu hal yang sangat mendorong kemajuan perekonomian bangsa. Kegiatan ekonomi sangat penting demi kelancaran pembangunan. Oleh kerena itu pemerintah berusaha meningkatkan perekonomian rakyat, diantaranya melalui pendirian Bank-bank dan BMT-BMT di daerah-daerah.

Dalam memenuhi usaha pemerintah tersebut yaitu meningkatkan potensi masyarakat desa. Maka pada tahun 1998 tepatnya di desa Bakung Kecamatan Kelangenan Kabupaten Cirebon didirikan kantor BMT Pakungwati sebagai salah satu bentuk kebijaksanaan pemerintah di bidang ekonomi dan moneter. BMT Pakungwati terletak di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai proses kegiatan ekonomi yang komplek. Namun, masyarakat tersebut masih berada dalam kondisi yang kurang berhasil menciptakan hidup yang sejahtera.

BMT Pakungwati mempunyai sarana yang memadai dalam hal bangunan fisiknya, kantor ini juga mempunyai peralatan yang sangat memadai untuk mengadakan transaksi antara pihak pengelola dengan nasabah, dan terletak dipinggir jalan dengan strategis dengan luas 200 M^2. Bangunan ini mempengaruhi jalannya transaksi dengan mudah.

BMT Pakungwati dalam mengembangkan usahanya memanfaatkan potensi yang ada di desa Bakung tersebut. Dalam mengembangkan misinya, BMT Pakungwati mempromosikan usahanya kepada masyarakat di sekitarnya, namun dalam mempromosikan usahanya tersebut mengalami kesulitan karena kurang mendapat respon yang baik dari masyarakat desa yang kurang mengetahui misi dan visi usaha BMT Pakungwati.

Meskipun demikian, pihak BMT Pakungwati terus berupaya keras dengan memperkenalkan misi dan visi serta produk mereka. Diantaranya dengan memberikan kredit kepada masyarakat, terutama para pengusaha industri menengah dan kecil yang hendak memajukan usahanya. Pemberian kredit oleh pihak perbankan ini bertujuan untuk mensejahaterakan perekonomian masyarakat. BMT Pakungwati merupakan salah satu lembaga yang melayani masyarakat dalam hal penyimpanan dan pengedaran dana untuk kegiatan ekonomi. BMT ini mempunyai tujuan untuk mensejahterakan nasabah dengan pemberian kredit usaha untuk kelangsungan pendirian usaha kecil mereka dari kegagalannya.

Dalam kaitannya, maka Desa Bakung Kecamatan Kelangenan yang mempunyai potensi besar dalam membangun perekonomiannya serta menjadi sentral ekonomi desa, maka masyarakat terutama para pengusaha kecil mempunyai peranan yang besar dalam memajukan kehidupan perekonomian Desa Bakung. namun, dalam mewujudkan tujuannya, mereka terbentur oleh modal untuk mendirikan usahanya itu.

Keberadaan suatu lembaga keuangan syari'ah di tengah-tengah masyarakat sangat berarti bagi perkembangan ekonomi masyarakat atau pengusaha kecil. Lembaga keuangan ini merupakan tempat penyelenggaraan dan pelayanan masyarakat dalam pendistribusian dana untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

BMT sebagai lembaga keuangan syariah tempat penyimpanan harta masyarakat harus mensirkulasikan harta tersebut untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitarnya, khususnya pengusaha kecil guna meningkatkan taraf hidup dan kemajuan usaha mereka di bidang ekonomi.

Kehidupan perekonomian pengusaha kecil merupakan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup manusia di dunia ini. Maka dari itu, keberhasilan seseorang dalam usahanya sangat berarti bagi kemajuan perekonomian masyarakat sekitarnya.

Keberhasilan pengusaha kecil tersebut sangat berarti bagi perkembangan usaha BMT Pakungwati yang telah membantu memberikan kredit dengan sistim *Bagi Hasil.* Hasil yang dicapai oleh pengusaha kecil mendorong pengusaha yang lain mengambil fasilitas pinjaman kredit kepada BMT Pakungwati untuk membangun usahanya. Sebelumnya mereka bimbang untuk mengambil kredit usaha kepada BMT Pakungwati, karena dalam pikiran mereka bahwa mengambil pinjaman kredit itu hanya untuk pedagang-pedagang kecil. Kebimbangan mereka beralasan bahwa BMT mempunyai modal yang sedikit jadi yang ditakutkan adalah bangkrut. Oleh karena itu mereka beranggapan meminjam pinjaman kredit pada BMT Pakungwati akan menyulitkan kehidupan mereka. Namun dalam kenyataannya BMT Pakungwati tidak menyulitkan

mereka karena BMT Pakungwati adalah Lembaga keuangan syariah dengan menghimpun dana saham anggotanya guna membantu pengusaha kecil dan nasabah yang dalam kesulitan modal usahanya. Dalam usaha selanjutnya mereka membuka rekening tabungan serta berbagai macam item lainnya. Upaya mereka dalam hal ini untuk kerjasama antara BMT dengan pengusaha kecil dalam penanaman modal usaha untuk kesejahteraan mereka.

Penanaman modal usaha tersebut berupa kredit yang diberikan BMT Pakungwati kepada pengusaha kecil dengan sistim bagi hasil saat pengembaliannya. Kemudian pinjaman kredit tersebut dibayar berangsur-angsur, ada yang di bayar setiap hari, dan setiap bulan. Keadaan ini tidak merepotkan para pemakai jasa ini karena dalam hal pengembalian pinjaman kredit sangat mudah dilaksanakan.

Menyadari bahwa kehidupan perekonomian pengusaha kecil itu perlu ditingkatkan dan dikembangkan oleh pengusaha kecil itu sendiri, masyarakat, pedagang dengan dukungan dan motivasi dari aparat pemerintahan desa bekerjasama dengan pihak Lembaga keuangan, khususnya BMT Pakungwati berusaha memberikan pelayanan dan pemberian kredit untuk modal usaha, tabungan, dan simpan pinjam dengan harapan masyarakat membantu pihak BMT dalam menanggulangi dampak negatif dalam bidang ekonomi pengusaha kecil dan pada umumnya kemajuan ekonomi masyarakat juga dapat memberikan sumbangan positif bagi tercapainya program-program pembangunan dibidang ekonomi dan sosial.

Kehidupan perekonomian pengusaha di Desa Bakung Kecamatan Kelangenan Kabupaten Cirebon tampak ditangani serius dengan bekerjasama dengan BMT Pakungwati yang mempunyai tujuan untuk mensejahterakan hidup dan ekonomi mereka. Namun, pengusaha kecil masih kurang peduli terhadap keberadaan BMT tersebut yang telah membawa keberhasilan pengusaha kecil yang lain dengan pemberian kredit usaha tersebut.

Kekurang pedulian pengusaha kecil dapat berakibat buruk bagi kemajuan usaha BMT dan perekonomian mereka. Oleh karena itu keberadan BMT Pakungwati juga sebagai pemacu kegiatan ekonomi perusahaan. Di samping itu diperlukan adanya kepedulian dan motivasi pengusaha kecil itu sendiri, pimpinan lembaga keuangan syari'ah, aparat pemerintahan desa setempat supaya tumbuh minat dan sikap positif. Dengan demikian, maka akan diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Untuk mengkaji pemasalahan di atas, maka peneliti mencoba mengamati dan menganalisa secara mendalam, dalam bentuk karya ilmiah dengan judul:

"Peranan BMT Pakungwati Dalam Memajukan Perekonomian Usaha kecil Di Desa Bakung Kecamatan Kelangenan Kabupaten Cirebon".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi ke dalam dua bagian, yaitu:

1. Identifikasi Masalah.

   a. Wilayah penelitian

   Wilayah penelitian dalam skripsi ini berkaitan dengan fiqih muamalah tentang peranan BMT Pakungwati sebagai lembaga keuangan non perbankan dengan sistim bagi hasil.

   b. Pendekatan Penelitian.

   Pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan *empirik*, yaitu tentang peranan BMT Pakungwati terhadap pengembangan ekonomi usaha kecil di Kelangenan Kabupaten Cirebon.

2. Batasan Masalah.

   Batasan Masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada peranan BMT Pakungwati terhadap pengembangan ekonomi usaha kecil.

3. Jenis Masalah.

   Jenis masalah dalam penelitian ini mendukung ketidakjelasan tentang hasil yang ditimbulkan peranan BMT Pakungwati terhadap pengembangan ekonomi usaha kecil di Kalangan kabupaten Cirebon.

4. Pertanyaan Penelitian.

   Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a. Bagaimana kebijaksanaan dan sistem operasional BMT Pakungwati dalam mengembangkan dan mensejahterakan ekonomi usaha kecil di desa Bakung Kecamatan Kelangenan Kabupaten Cirebon?

b. Bagaimana peranan BMT Pakungwati terhadap perekonomian usaha kecil di Desa Bakung Kecamatan Kelangenan Kabupaten Cirebon?

c. Bagaimana Pengaruh BMT Pakungwati Terhadap Kemajuan Perekonomian Usaha Kecil di Desa Bakung Kecamatan Kelangenan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui kebijaksanaan dan sistem operasional BMT Pakungwati dalam mengembangkan dan mensejahterakan ekonomi usaha di Desa Bakung Kecamatan Kelangenan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui dan memahami tentang peranan BMT Pakungwat terhadap usaha kecil di Desa Bakung Kecamatan Kelangenan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui Pengaruh BMT Pakungwati Terhadap Kemajuan Perekonomian Usaha Kecil di Desa Bakung Kecamatan Kelangenan Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Islam mengangap pemilik harta sebagai pemegang amanah yang mewakili memagang harta masyarakat[1]. Pemilik harta atau lembaga yang mengelola harta masyarakat tersebut mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap harta yang dititipkan dan disimpan oleh masyarakat.

Harta yang disimpan di BMT oleh masyarakat disirkulasikan untuk kepentingan dan kemaslahatan umum, dan tidak hanya beredar di antara sebagian orang kaya saja. Dana yang disimpan di BMT merupakan amanah yang harus dijaga dan digunakan untuk kepentingan masyarakat, serta orang miskin juga mempunyai andil dalam pendistribusian dana, bukan hanya untuk orang kaya saja.

Kaidah fiqihnya di atas senada dengan bunyi ayat sebagai berikut :

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِى
ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَٰمَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينِ وَٱبْنِ ٱلسَّبِيلِ كَىْ لَا يَكُونَ دُولَةًۢ
بَيْنَ ٱلْأَغْنِيَآءِ مِنكُمْ ۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ
فَٱنتَهُوا۟ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٧﴾

"Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya."[2] (QS. Al hasr : 7)

Kegiatan BMT dalam pengedaran harta masyarakat mempunyai nilai yang penting bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat sendiri. Ekonomi masyarakat terutama kesejahteraan ekonomi merupakans alahs atu hal yang sangat

---

[1] Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Jakarta, 1997, hal. 180

[2] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Penafsiran Al-Qur'an, Jakarta, hal. 915

mempengaruhi kehidupan manusia di dunia. Sebab dalam hukum ekonomi Islam bahwa kesejahteraan seseorang sangat menunjang ibadah kepada Allah SWT, dan menolong sesamanya.

Islam memandang kesejahteraan sosial dan individu sebagai saling melengkapi, bukannya kompetitif dan antagonis. Sebab ini dia mendorong kerjasama, bukannya persaingan dan perlombaan serta mengembangkan hubungan yang erat antara perorangan.

Kesejahteraan adalah keseimbangan yang baik dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya, sesuai dengan bunyi ayat :

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ
وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا ٱلْقِبْلَةَ ٱلَّتِى كُنتَ
عَلَيْهَآ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ ٱلرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۚ وَإِن كَانَتْ
لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمْ ۚ إِنَّ
ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

"Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."[3] (QS. Al Baqarah : 143)

Kutipan di atas mengandung makna BMT dalam melakukan operasi mengikuti larangan dan perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rosul sebagai dasar hukum syariat Islam.

---

[3] Ibid, hal. 16

Secara teoritis, keunggulan perbankan syariah terletak pada sistem yang berdasarkan atas prinsip bagi hasil (*profit and sharing*) dan berbagi resiko. Sistem ini diyakini oleh para ulama sebagai jalan keluar untuk menghindari penerimaan dan pembayaran bunga. BMT pada hakikatnya adalah lembaga Keuangan yang menjadi perantara antara penabung dan investor.

Islam menolak usaha yang menghasilkan riba. Oleh karenanya tidak ada alasan bagi BMT untuk tidak masuk dalam suatu kemitraan dengan pengusaha dan meminjamkan dana, tanpa bunga, tetapi memperoleh bagi hasil.

Sistem perbankan yang ada terdiri dari bank central dan sejumlah bank-bank komersial dan pedesaan. *Dalam pasal 1 Undang-undang Bank Indonesia No.23 1999, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang di persamakan dengan itu berdasarkan persetujuan antara Bank Indonesia dan Bank yang mewajibkan Bank yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut, setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.* Sebagai entitas bisnis bank-bank komersial punya aktivitas utama, yaitu mobilisasi dana dari masyarakat dalam bentuk deposito dan menyalurkan dana ini ke masyarakat untuk memperbaiki standar kehidupan rakyat biasa.

Lebih-lebih lagi, *dalam bab 1 Undang-undang Bank Indonesia No. 23 Tahun 1999*, menetapkan bank-bank pedesaan sebagai bank-bank yang diizinkan hanya untuk menerima deposito berjangka, deposito tabungan dan atau dalam bentuk yang serupa dengan tabungan. Dengan fungsi memonilisasi dan menyalurkan dana publik, bank-bank

pedesaan harus mampu menyokong modernisasi daerah-daerah pedesaan dan memberikan pelayanan kepada kelompok yang lemah ekonominya dan wiraswastawan skala menengah.

Bank Islam menganut prinsip-prinsip utama diantaranya[4]:

a. larangan bunga dalam bentuk transaksi.
b. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang syah menurut syariah.
c. Memberikan zakat.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, hubungan antara nasabah dan Bank Syariah adalah sebagai mitra insvestor dan pedagang. Dalam operasionalnya, Bank Syariah memberikan jasa kepada para penyandang dana dengan menerima deposito dari mereka melalui beberapa tipe rekening, yaitu sebagai berikut:

a). Rekening Koran

Bank Syariah menerima simpanan dalam bentuk rekening giro bagi nasabah yang ingin menyimpan dananya secara aman berdasarkan prinsip ***wadiah***. Nasabah dapat menarik dananya sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan Bank Syariah menjamin tersedianya dana dan menyebarkannya kembali sesuai dengan saldo yang ada.

b) Rekening Tabungan

Bank Syariah menerima simpanan dalam bentuk tabungan dari nasabah yang ingin menyimpan dananya secara aman dan memperoleh kemungkinan bagi hasil atas tabungan

---

[4] Zaenul Arifin, *Teori dan Praktek Perbankan Islam*, Raja Grafindo, Jakarta, 1999, hal. 29.

tersebut atas prinsip ***wadiah***. Bank Syariah memperoleh izin untuk menggunakan dana tersebut sepanjang belum ditarik. Nasabah dapat menarik dananya sewaktu-waktu dan Bank Syariah menjamin tersedianya dana tersebut, sesuai dengan saldo yang ada. Semua keuntungan dari pemanfaatan dana tersebut pada dasarnya menjadi hak umum.

c). *Rekening Investasi Umum.*

Bank Syariah menerima simpanan dari nasabah yang ingin mencari kesempatan investasi bagi dana mereka atas prinsip ***mudharabah***. Dalam hal ini Bank Syariah bertindak selalu enterpreneur (*shahib al-mal*)dan nasabah bertindak sebagai penyedia dana (*shahib al-mal*). Setiap keuntungan yang diperoleh atas penggunaan dana tersebut dibagi antara nasabah dan bank berdasarkan nisbah yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini terjadi kerugian, maka nasabah akan menanggung kerugian dan Bank kehilangan keuntungan.

d). Rekening Investasi Khusus

Selain fasilitas dana investasi dari para nasabah biasa, Bank Syariah juga dapat menerima investasi dari pemerintah atau korporasi dalam bentuk investasi khusus. Rekening ini juga dioperasikan atas prinsip ***mudharabah***, tetapi objek dan jenis investasi serta rasio pembagian hasilnya dinegoisasikan terhadap masing-masing nasabah.

Dari gambaran tentang operasi bank syariah di atas kiranya jelas pada dasarnya bank syariah dapat membantu nasabah dalam menginvestasikan dananya kemana saja dengan instrumen apa saja, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah islam, baik melalui general investment maupun *special investment.*

E. Hipotesis Penelitian.

Penulis mengemukakan permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian ini dengan rumusan hipotesis sebagai berikut: "Terdapat peranan yang positif dan segnifikan antara peranan BMT terhadap pengembangan perekonomian usaha kecil di Desa Kelangenan Kabupaten Cirebon".

F. Metode Penelitian dan Tehnik Penumpulan Data.

1. Metode Penelitian

Dalam hal ini penulis menggunakan metode Asosiatif Analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penyelidikan yang berupaya untuk mengungkap permasalahan yang sedang berkembang aktual sekarang ini.

1.1. Operasionalisasi Variabel.

Adapun variabel operasional dalam skripsi ini berdasarkan hipotesis di atas mengandung dua variabel yaitu peranan BMT merupakan variabel yang memperanani dan memajukam perekonomian usaha kecil merupakan variabel yang diperanani, yang menjadi independen varibel (X) adalah peranan BMT, dan Independen variabel (Y) adalah memajukan perekonomian usaha kecil.

Adapun batasan yang dipakai dalam operasionalisasi Variabel ini akan diukur sesuai dengan masing-masing indikator dengan menggunakan sistem peringkat. Agar terdapat kesamaan pandangan mengenai kedua Variabel tersebut penulis akan memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Peranan adalah variabel bebas, dampak yang dirasakan terhadap pemberian pinjaman usaha dengan sistem bagi hasil.

b. BMT Pakungwati adalah lembaga keuangan syariah non perbankan dengan sistim bagi hasil yang berada di Desa Kelangenan Kabupaten Cirebon.

c. memajukan perekonomian usaha kecil adalah variabel terikat, yaitu perubahan nominal baik secara kuantitatif maupun kualitatif dilihat dari besarnya asset. (*omset*).

1.3 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih jelas dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di Desa Bakung Kecamatan Kelangenan Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Tehnik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada responden yang ada yaitu pengusaha dan pedagang kecil tanpa paksaan dari siapapun menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan keinginan pedagang atau pengusaha tanpa unsur paksaan dari siapapun.

c. Studi kepustakaan

Dalam hal ini penulis mengadakan studi terhadap dokumen-dokumen atau buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam skripsi ini

seperti laporan item-item tunai dan item-item tagihan kredit bank laporan anggaran keuangan bank, keadaan ekonomi masyarakat terutama pengusaha , jumlah penduduk maupun yang lainnya yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

d. Observasi

Dilakukan guna memperoleh data dari informen mengenai peristiwa yang terjadi dengan sesungguhnya. Di sini peneliti melihat dan memantau secara langsung dari aspek penelitian yang akan atau yang sedang terjadi.

e. angket.

Yaitu dengan menyebarkan daftar petanyaan tertulis kepada responden dengan di sertai alternatif jawabannya.

1.4. Populasi dan Sampel

a. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota BMT Pakungwati yang berjumlah ± 298 orang, anggota yang aktif adalah 256 orang. Penulis menggunakan populasi ini dengan alasan karena dari jumlah ini merupakan anggota yang lebihsering melakukan transaksi setiap hari, mingguan, maupun bulanan.

b. Sampel dalam penelitian ini menggunakan randum sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak didasarkan pada kebutuhan penelitian, dimana sampel yang diambil 30 responden, hal ini disesuaikan dengan pendapat dari Suharsinih Arikunto (1993:107) yang menyatakan "untuk

sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20/25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti".

1.5. Tehnik Analisis Data.

Dalam analisis data yang digunakan dalam skripsi ini, untuk mengetahui seberapa besar peranan yang di timbulkan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), penulis menggunakan statistik non parametrik sebagai berikut:

b. Analisis Korelasi.

Analisis korelasi dipakai untuk melihat hubungan yang terjadi antara dua variabel yang diteliti yaitu variabel (x) dan variabel (y). karena dalam pengamatan kedua variabel tersebut adalah dalam bentuk skala ordinat (*rangking*) maka derajat korelasi dicari dengan koefisien rank spearman (*rank*) dengan rumus sebagai berikut:

$$p = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}.$$

p = Koefisien korelasi spearman rank.

bi = Selisih dari pasangan rank.

n = Banyaknya pasangan rank.

Untuk lebih jelas mengenal hubungan tentang peranan BMT (x) terhadap pengembangan perekonomian usaha kecil (y), menurut suharsinah arikunto (1993:223) adalah sebagai berikut:

Tabel Interpresyasi Nilai Rho

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 –1,00	**Tinggi**
Antara 0,600 – 0,800	**Cukup**
Antara 0,400 –0,600	**Agak rendah**
Antara 0,200 – 0,400	**Rendah**
Antara 0,000 – 0,200	**Sangat rendah**

c. Uji korelasi.

Untuk menguji hasil perhitungan korelasi rank spearman menggunakan tabel rho dengan tingkat keyakinan 95%. Untuk mengetahui keberartian atau segnifikan tidaknya nilai koefisien korelasi. Apabila nilai rho hitung lebih besar dari nilai rho tabel maka hubungan dinyatakan signifikan dengan kata lain Ho ditolak dan Ha diterima.

d. Penyusunan Skripsi

setelah langka-langka tersebut di atas telah terlampaui, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk laporan akhir skripsi.

STAIN